

**EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN KELAS PADA MATA PELAJARAN
PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BHAKTI PERSADA
KABUPATEN KENDAL**

Nanik Suryani¹
Hengky Pramusinto²

***Abstract:** The objective of this study is to evaluate the class assessment from many aspects; aspect and technique of class assessment, procedure of class assessment, they way to determine the students' score rank, and the opinions of teachers, the principal, students about the practice of class assessment. The research is an evaluation research with a formative model. The subjects of this study were 3 teachers, 1 principal and 146 students of Office administration department. The data were collected with questionnaire, documentation and interview. The result showed that (1) aspect and technique of class assessment conducted by the teacher, based on students' opinion was on poor category, based on the teachers' opinion was on good category and based on the principal's opinion was on very good category. Therefore, it was on good category, (2) assessment aspects conducted by the teachers were only cognitive and psychometric aspects; while affective aspect has not conducted yet. Thus, it was not comprehensive assessment, (3) the techniques of assessment used by the teachers were written test, oral test, practice, observation and task, however, portfolio assessment, journal, self-assessment and peer- assessment have not conducted yet in this subject, (4) the procedure of assessment based on students was poor, meanwhile the teachers and principal said it was good. (5) procedure of assessment conducted by the teachers did not fulfill the standard as stated in Panduan Penilaian Mata Pelajaran Produktif (The Assessment Guidance of Productive Subject) by Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), (6) determining students' end score is by combining students' daily test, mid test, midterm test and final test and then divided into three, while all tasks are only the supporting score, and (7) the principal, the teachers and students expect the class assessment in still conducted since it gives benefit and improve students' development significantly in education world.*

Keywords: class assessment, evaluation, productive of office administration.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan upaya memperoleh informasi secara komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, dan kemajuan belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat berupa konsep, asaz, prinsip,

¹Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

²Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes

dan teori yang merupakan hasil telaah para ilmuwan. Aspek psikomotorik dapat berupa ketrampilan, mengamati, menghitung, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, dan mengkomunikasikan hasil. Aspek afektif dapat berupa nilai-nilai dan sikap ilmiah seperti sikap objektif, berfikir bebas, tidak berprasangka, disiplin, dan sebagainya.

Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar siswa. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen siswa dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan penilaian yang dilaksanakan guru masih kurang komprehensif. Guru lebih banyak memperhatikan aspek kognitif, sedangkan dua aspek lainnya kadang terabaikan. Djemari Mardapi (2000: 8) menyatakan : “Selama ini yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif jarang diperhatikan”. Akibat dari kurang komprehensifnya penilaian yang dilaksanakan guru, masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan sering mengeluh terhadap produk pendidikan. Mereka menilai institusi pendidikan kurang mampu menghasilkan suberdaya manusia yang memiliki kemampuan yang tangguh dan trampil, jika ditinjau dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dominannya penilaian pada aspek kognitif dapat mempengaruhi cara siswa belajar Administrasi Perkantoran dan cara guru mengajar Administrasi Perkantoran. Kelemahan penilain yang dilakukan guru selama ini, selain terletak pada aspek yang dinilai juga cara penilaian, yaitu cara yang bergantung pada tes tertulis (*paper-and-pencil test*). Model penilaian seperti ini, baik tes standar maupun tes buatan guru masih merupakan kekuatan yang mempengaruhi pola pembelajaran yang dilakukan guru. Guru dalam mengajar lebih bersifat driil meninggalkan aspek proses sehingga siswa kurang terampil dalam menyelesaikan masalah-masalah Administrasi Perkantoran. Untuk mengatasi kelemahan tersebut Pemerintah melalui Pusat Penilain Pendidikan (Puspendik) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional menggalakkan pelaksanaan penilain kelas (*classroom assessment*).

Penilaian kelas merupakan penilain internal terhadap proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru pada saat prose dan akhir pmebelajaran baik di dalam maupun di luar kelas untuk menilai kompetensi siswa pada tingkat tertentu. Penilaian kelas adalah suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa. Sistem penilaian kelas lebih mengarah kepada bagaimana guru melakukan penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Standar kompetensi sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum menuntut adanya perubahan orientasi dari semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan (*stakeholder*) agar tujuan dan upaya peningkatan mutu pendidikan tercermin pada meningkatnya mutu lulusan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) teknik penilaian apa saja yang dilaksanakan guru dalam penilaian kelas? 2) bagaimana prosedur yang ditempuh guru dalam melaksanakan penilain kelas dan cara menentukan nilai rapor siswa?, 3) bagaimana pendapat guru, kepala sekolah dan siswa tentang pelaksanaan penilaian kelas?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Desain yang digunakan adalah penelitian evaluasi pendekatan kuantitatif dan didukung pendekatan kualitatif. Setting penelitian di SMK Bhakti Persada Kendal dengan responden sebanyak 150 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru mata pelajaran PAP, dan 146 siswa program studi Administrasi Perkantoran kelas 1,2, dan 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Pelaksanaan Komponen Teknik Penilaian Kelas

Pelaksanaan komponen teknik penilaian kelas yang dilakukan guru diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbeda antara guru, kepala sekolah dan siswa namun mengarah kepada substansi yang sama yaitu tentang pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran PAP di SMK Bhakti Persada Kab. Kendal.

Hasil kuesioner guru pada pelaksanaan komponen teknik penilaian kelas diperoleh skor tertinggi 33, skor terendah 31, mean 32,33, simpangan baku 1,155, mode 33 dan median 33. Kuesioner dari 3 guru (100%) kategori baik. Jadi secara umum pelaksanaan komponen aspek dan teknik penilaian kelas menunjukkan hasil baik karena mencapai 100%.

Berdasarkan kuesioner kepala sekolah pada pelaksanaan komponen teknik penilaian kelas diperoleh skor tertinggi 41, skor terendah 1, mean 41, simpangan baku 41, mode 41, dan median 41. Kuesioner dari 1 kepala sekolah (100%) kategori sangat baik. Jadi pelaksanaan aspek dan teknik penilaian kelas menunjukkan hasil sangat baik karena mencapai 100%.

Kuesioner guru pada komponen ini diukur dengan 15 item butir soal terdiri dari 4 butir soal menggunakan tipe Skala Guttaman dan 11 butir menggunakan tipe Skala Likert. Skor rata-rata guru adalah 32,22. Secara umum berdasarkan 3 responden kuesioner guru pada pelaksanaan komponen aspek dan teknik penilaian kelas, ada 3 guru (100%) kategori baik.

Kuesioner kepala sekolah pada pelaksanaan komponen teknik penilaian kelas diukur dengan 13 butir soal terdiri dari 2 butir soal menggunakan tipe Skala Guttaman dan 11 butir soal menggunakan tipe Skala Likert. Menurut kepala sekolah bahwa guru Jurusan Administrasi Perkantoran pada 12 siswa (8,22%) kategori tidak setuju, 127 siswa (86,97%) kategori setuju, 7 siswa (4,80%) kategori sangat setuju. Jadi secara umum pendapat siswa tentang pelaksanaan penilaian kelas setuju karena mencapai 86,97% jika dibandingkan dengan kategori lain 100% kategori sangat baik.

Kuesioner siswa pada pelaksanaan komponen aspek dan teknik penilaian kelas diukur dengan menggunakan 12 item butir soal. Secara umum guru Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Bhakti Persada Kab. Kendal dalam pelaksanaan komponen aspek dan teknik penilaian kelas menurut 7 siswa (4,80%) kategori sangat kurang, 102 siswa (69,86%) kategori kurang, dan 37 siswa (25,34%) kategori baik. Jadi secara umum pelaksanaan komponen aspek dan teknik penilaian kelas menunjukkan hasil kurang karena mencapai 69,86% jika dibandingkan dengan kategori lain.

Berdasarkan kuesioner siswa pada pelaksanaan komponen teknik penilaian kelas diperoleh skor tertinggi 38, skor terendah 18, mean 26,65, simpangan baku 3,949, mode 25 dan median 26. Kuesioner dari siswa menunjukkan 7 siswa (4,80%) kategori sangat kurang, 102 siswa (69,86%) kategori kurang, dan 37 siswa (25,34%) kategori

baik. Jadi secara umum pelaksanaan komponen aspek dan teknik penilaian kelas menunjukkan hasil kurang karena mencapai 69,86% jika dibandingkan dengan kategori lain.

Data Pelaksanaan Komponen Prosedur Penilaian Kelas

Pengukuran pelaksanaan komponen prosedur penilain kelas yang digunakan guru dilakukan dengan memberikan kuesioner yang direspon oleh guru, kepala sekolah, dan siwa. Berdasarkan kuesioner guru pada komponen prosedur penilain kelas diperoleh skor tertinggi 12, skor terendah 10, mean 10,67, simpangan baku 1,155, mode 10 dan median 10. Data dari 3 guru (100%) menunjukkan kategori baik. Jadi secara umum pelaksanaan prosedur penilaian kelas menunjukkan hasil baik karena mencapai 100%.

Berdasarkan kuesioner kepala sekolah pada komponen prosedur penilaian kelas diperoleh skor tertinggi 38, skor terendah 38, mean 38, simpangan baku 38, mode 38, dan median 38. Data dari 1 kepala sekolah (100%) menunjukkan kategori sangat baik. Jadi pelaksanaan prosedur penilain kelas menunjukkan hasil sangat baik karena mencapai 100%.

Sedangkan kuesioner siswa pada komponen prosedur penilaian kelas diperoleh skor tertinggi 32, skor terendah 12, mean 21,55, simpangan baku 3,818, mode 18 dan median 21,00. Dari data siswa menunjukkan 9 siswa (6,20%) kategori baik, 86 siswa (58,90%) kategori kurang, dan 51 siswa (34,93%) kategori sangat kurang. Jadi secara umum pelaksanaan prosedur penilaian kelas menunjukkan hasil kurang karena mencapai 58,90% jika dibandingkan dengan kategori lain.

Kuesioner guru dalam pelaksanaan komponen prosedur penilaian kelas diukur dengan 4 item butir soal yang menggunakan tipe Skala Likert. Secara keseluruhan hasil kuesioner menunjukkan 3 guru (100%) kategori baik. Perolehan rata-rata 10,67 kategori baik.

Kuesioner kepala sekolah pada pelaksanaan komponen prosedur penilaian kelas diukur dengan menggunakan 12 item butir soal, 1 butir menggunakan tipe Skala Guttaman dan 11 butir menggunakan tipe Skala Likert. Berdasarkan kuesioner kepala sekolah menunjukkan 100% kategori sangat baik. Perolehan skor rata-rata 38 kategori baik.

Kuesioner siswa pada komponen pelaksanaan prosedur penilaian kelas diukur dengan menggunakan 10 item butir soal. Secara umum menurut 9 siswa (6,20%) kategori baik, 86 siswa (58,90%) kategori kurang, dan 51 siswa (34,93%) kategori sangat kurang. Jadi secara umum pelaksanaan prosedur penilaian kelas menunjukkan hasil kurang karena mencapai 58,90% jika dibandingkan dengan kategori lain.

Pendapat tentang Pelaksanaan Penilaian Kelas di Sekolah

Kuesioner guru pada kompinen pendapat guru tentang pelaksanaan penilaian kelas diukur dengan 5 item butir soal yang menggunakan tipe Skala Likert. Secara umum guru mata pelajaran PAP di SMK Bhakti Persada Kab. Kendal berdasarkan kuesioner dari 3 responden guru (100%) tergolong setuju.

Kuesioner kepala sekolah pada kompenen pendapat kepala sekolah tentang pelaksanaan penilain kelas diukur dengan menggunakan 6 item butir soal. Berdasarkan kuesioner dari 1 responden kepala sekolah (100%) tergolong setuju.

Kuensioner siswa pada komponen pendapat siswa tentang pelaksanaan penilaian kelas diukur dengan menggunakan 13 item butir soal. Secara umum pendapat siswa adalah 12 siswa (8,22%) kategori tidak setuju, 127 siswa (86,97%) kategori

setuju, 7 siswa (4,80%) kategori sangat setuju. Jadi secara umum pendapat siswa tentang pelaksanaan penilaian kelas setuju karena mencapai 86,97% jika dibandingkan dengan kategori lain.

Komponen Pendapat Guru, Kepala Sekolah dan Siswa Tentang Pelaksanaan Penilaian Kelas

Data kuesioner guru pada komponen pendapat guru tentang pelaksanaan penilaian kelas diperoleh skor tertinggi 16, skor terendah 15, mean 15,67, simpangan baku 0,577, mode 16 dan median 16,00. Dari 3 guru (100%) menunjukkan kategori setuju. Jadi secara umum pendapat guru tentang pelaksanaan penilaian kelas setuju karena mencapai 100%.

Berdasarkan kuesioner kepala sekolah pada komponen pendapat kepala sekolah tentang pelaksanaan penilaian kelas diperoleh skor tertinggi 15, skor terendah 15, mean 15, simpangan baku 15, mode 15, dan median 15,00. Data dari 1 kepala sekolah (100%) menunjukkan kategori setuju. Jadi pendapat kepala sekolah tentang pelaksanaan penilaian kelas setuju karena mencapai 100%.

Sedangkan kuesioner siswa pada komponen pendapat siswa tentang pelaksanaan penilaian kelas diperoleh skor tertinggi 46, skor terendah 18, mean siswa menunjukkan 12 siswa (8,22%) kategori tidak setuju, 127 siswa (86,97%) kategori setuju, 7 siswa (4,80%) kategori sangat setuju. Jadi secara umum pendapat siswa tentang pelaksanaan penilaian kelas setuju karena mencapai 86,97% jika dibandingkan dengan kategori lain.

Pembahasan

Evaluasi Pelaksanaan Komponen Teknik Penilaian Kelas

Penilaian kelas dikatakan baik apabila dalam penilaian tersebut melibatkan tiga aspek dengan menggunakan teknik-teknik penilaian kelas yang didasari oleh pemahaman guru yang jelas tentang penilaian kelas. Tiga aspek penilaian yang dimaksudkan yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ketiga aspek tersebut pada setiap standar kompetensi dalam mata pelajaran PAP selalu ada, namun kadang guru lebih mengutamakan aspek kognitif, sedangkan aspek psikomotor dan afektif jarang dinilai.

Teknik-teknik penilaian kelas yang dimaksudkan meliputi: tes tertulis, tes lisan, pengamatan, proyek, penugasa, portopolio, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman. Untuk dapat memahami aspek, teknik dan prosedur penilaian kelas guru hendaknya memahami peraturan atau pedoman pelaksanaan penilaian kelas dan menggunakan rubric dalam menentukan penilaian pada tes praktik.

Buku pedoman penilaian merupakan sesuatu yang sangat penting bagi guru karena tanpa buku pedoman penilaian, penilaian tidak dapat dilakukan sebagaimana yang diharapkan, di samping itu tanpa buku pedoman penilaian akan membuat beraneka ragam persepsi guru tentang bagaimana sebenarnya melaksanakan penilaian. Kenyataan akan lebih memprihatkan ketika guru tidak mempunyai kemauan untuk menemukan sumber informasi tentang penilaian. Masalah selanjutnya yang akan timbul adalah guru tidak akan mampu menyusun kisi-kisi soal, menulis soal, menelaah dan menganalisis butir soal yang digunakan sebagaimana mestinya.

Sebagian besar guru memang telah membaca dan memahami berbagai aturan atau petunjuk tentang penilaian kelas namun kenyataannya dalam praktik masih seperti pola lama yang lebih mementingkan aspek kognitif. Salah satu yang memungkinkan cara

ini berkelanjutan karena sistem pelaporan nilai siswa yang mengarahkan guru hanya mengambil satu nilai yang dilaporkan. Hal tersebut merupakan peluang bagi guru mencari yang praktis saja yaitu dengan mengutamakan ulangan tes tertulis, mengurangi atau tidak melakukan penilaian portopolio, penilaian praktik/ketrampilan (pengamatan), penilaian jurnal ataupun penilaian sikap siswa baik melalui penilaian diri maupun penilaian antarteman.

Berdasarkan hasil kuesioner guru, kepala sekolah, dan siswa tentang pelaksanaan komponen aspek dan teknik penilaian kelas ditemukan 100% guru kategori baik, 100% kepala sekolah kategori amat baik, dan 69,86% siswa kategori kurang. Jika dikaji antara hasil kuesioner guru, kepala sekolah dibandingkan dengan kuesioner siswa terdapat kesenjangan, karena 69,86% siswa menyatakan pelaksanaan komponen aspek dan teknik penilaian kelas masih kurang. Perbedaan tersebut mungkin didasarkan oleh pertama guru dan kepala sekolah sangat paham tentang aspek dan teknik penilaian kelas baik berdasarkan hasil sosialisasi maupun melalui membaca buku pedoman penilaian kelas, kedua di pihak siswa sebagai objek dan subjek didik kurang merakaskan guru telah melaksanakan penilaian kelas dengan baik dengan baik dalam hal cakupan aspek dan penggunaan berbagai teknik penilaian.

Evaluasi Pelaksanaan Prosedur Penilaian Kelas

Pengkajian variabel ini tak terlepas dari pertanyaan bagaimana prosedur guru dalam melaksanakan penilaian kelas pada mata pelajaran PAP di SMK Bhakti Persada Kendal? Dan apakah guru melaksanakan penilaian PAP sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam panduan penilaian kelompok mata pelajaran produktif/kejuruan?

Kedua pertanyaan tersebut menjadi pangkal tolak ukur dalam pembahasan ini. Pada standar penilaian telah digariskan bahwa prosedur penilaian terdiri dari: penentuan tujuan penilaian, penyusunan kisi-kisi, perumusan indikator pencapaian, penyusunan instrument, telaah instrument, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan penafsiran hasil, serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian. Evaluasi terhadap prosedur penilaian yang dilakukan dengan kuesioner guru menghasilkan temuan 100% guru selalu membuat kisi-kisi soal.

Berdasarkan kuesioner guru, pembuatan indikator kisi-kisi soal menunjukkan 66,67% sering mengalami kesulitan dan 33,33% jarang mengalami kesulitan. Dengan demikian 66,67% guru sering kesulitan dan perlu diperhatikan. Kemampuan membuat indikator soal sangat menentukan kualitas soal dan kualitas soal akan menentukan bagaimana kualitas *output* lulusan. Walaupun guru tidak membuat kisi-kisi soal namun penskoran terhadap soal yang diberikan kepada siswa dilakukan dengan ketentuan bentuk soal pilihan ganda jika bentuk skor 1 dan salah skor 2, soal bentuk isian jika betul 1 dan salah 0, dan soal bentuk uraian berkisar 1 – 3.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner masih terdapat 66,67% guru yang perlu diperhatikan karena jarang melaksanakan telaah instrument secara kualitatif, hal tersebut penting agar soal-soal yang diberikan kepada siswa perlu ditelaah isi, konstruksi dan bahasanya. Peluang yang membuat guru tidak melakukan telaah soal karena sudah banyak buku-buku latihan soal yang beredar sehingga guru mengambil langsung soal yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.

Penelaahan soal secara kuantitatif yang menyangkut tingkat kesukaran dan daya beda butir soal diakui oleh 100% guru jarang melaksanakannya. Hal ini penting agar soal-soal yang diberikan kepada siswa perlu ditelaah tingkat kesukaran, daya beda, dan pengecoh.

Penentuan nilai akhir siswa dilakukan dengan menggabungkan rata-rata ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester dibagi tiga $\{(UH+UTS+US) : 3\}$, sedangkan tugas sebagai pendukung.

Evaluasi Pendapat Guru, Kepala Sekolah dan Siswa

Kerjasama antara guru, siswa dan orang tua belum begitu kontinyu. Komunikasi dilaksanakan dengan menggunakan buku penghubung, namun dilaksanakan juga pemanggilan orang tua atau *home visit* bagi anak yang bermasalah. Bagi siswa yang prestasinya sudah bagus orang tua tidak dipanggil hanya diberi penjelasan pada saat penerimaan rapor. Artinya belum dilaksanakan pertemuan membahas nilai siswa sebelum pembagian rapor misalnya dalam membahas hasil portopolio siswa.

Hal ini disebabkan guru belum menerapkan penilaian portopolio sebagaimana mestinya seandainya guru telah menerapkan penilaian portopolio dan adanya pertemuan untuk membahas portopolio siswa masalah objektif dan transparan dapat teratasi. Selama ini sebelum pembagian rapor memang ada pertemuan antara guru dengan orang tua siswa tetapi sebatas pada orang tua yang anaknya mengalami masalah penurunan nilai atau nilai rendah, pola tersebut kadang menimbulkan persepsi ketidakobjektifan. Oleh karena itu lebih baik semua orang tua mendapat kesempatan melalui pertemuan portopolio. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Popham (1995: 163), portopolio berisi pekerjaan aktual siswa maka orang tua dan guru dapat menggunakan sebagai alat komunikasi pembahasan pekerjaan siswa secara efektif.

Pelaksanaan pembelajaran yang berbasis asesmen portopolio, sejak dari permulaan siswa secara individual telah dilibatkan dalam proyek. Siswa dapat memilih butir-butir yang cocok dengan portopolio dan secara aktif terlibat di dalam pembahasan dan evaluasi masing-masing butir yang ditempatkan di portopolio. Fungsi yang terpenting adalah siswa dapat menjadi partner di dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri berdampingan dengan guru. Evaluasi diri sendiri merupakan suatu komponen yang penting di dalam menentukan keberhasilan portopolio.

Portopolio sangat berguna sebagai satu alat penyokong pendekatan pengajaran baru yang menekankan peranan siswa di dalam membangun pengertian dan peranan guru di dalam meningkatkan pengertian. Portopolio juga dapat digunakan untuk menyokong kerjasama tim dengan menawarkan satu kesempatan bagi siswa untuk berbagi pandangan dan komentar atas pekerjaan siswa yang lain (Sumiyarni & Meini S, 2007: 54). Pendapat di atas menggambarkan dengan pelaksanaan penilaian portopolio, maka teknik penilaian lainnya seperti proyek, jurnal, penilaian diri dan penilaian antarteman akan terlaksana sehingga tujuan dan fungsi penilaian sebagaimana pendapat Anderson (2003: ix), asesmen merupakan proses pengumpulan informasi yang digunakan untuk membuat suatu keputusan yang bersifat akutanbel dapat terlaksana dengan baik dan mantap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Teknik penilaian kelas yang dilaksanakan guru, menurut siswa masih kategori kurang, walaupun menurut guru sudah baik dan menurut kepala sekolah sangat baik. Oleh karena itu aspek dan teknik penilaian kelas di SMK Bhakti Persada pada mata pelajaran PAP sudah dalam kategori baik.

2. Aspek penilaian yang telah dilaksanakan guru meliputi aspek kognitif dan psikomotorik, sedangkan aspek afektif dalam penilaian belum dilaksanakan. Oleh karena itu aspek penilaian kelas di SMK Bhakti Persada pada mata pelajaran PAP belum komprehensif dari ketiga aspek tersebut.
3. Teknik penilaian yang telah dilaksanakan guru adalah teknik tes tertulis, tes lisan, pengamatan/praktif dan penugasan, sedangkan teknik penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman belum dikembangkan sebagaimana mestinya.
4. Prosedur penilaian yang telah dilaksanakan guru, menurut siswa masih kurang, walaupun menurut guru dan kepala sekolah sudah baik.
5. Prosedur penilaian yang ditempuh guru belum sepenuhnya memenuhi sebagaimana yang terdapat pada Panduan Penilaian Mata Pelajaran Produktif yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
6. Penentuan nilai akhir siswa dilakukan dengan menggunakan rata-rata ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester dibagi, sedangkan tugas-tugas sebagai pendukung.
7. Kepala sekolah, guru dan siswa mengharapkan agar penilaian kelas tetap dilaksanakan karena memberi manfaat dan dapat signifikan terhadap perkembangan anak dan kemajuan di dunia pendidikan.

Berdasarkan simpulan di atas, saran-saran yang dapat diajukan adalah:

1. Guru hendaknya melaksanakan penilaian kelas sesuai dengan standar penilaian yang telah digariskan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 dan pedoman penilaian mata pelajaran produktif dari BSNP.
2. Guru hendaknya melalui pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) berupaya mengembangkan kemampuan melaksanakan penilaian portofolio, penilaian jurnal, penilaian diri dan penilaian antarteman, dan
3. Kepala sekolah hendaknya melakukan sosialisasi dan pemantauan kepada warga sekolah sehingga semua warga sekolah lebih paham dan melaksanakan penilaian kelas sesuai dengan standar penilaian dan pedoman penilaian yang telah dikeluarkan oleh BSNP.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L.W. 2003. *Classroom assessment: Enhancing the quality of teacher decision making*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Punlisher.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik penyusunan instrument tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Jogiyanto. 2008. *Pedoman survey kuesioner: mengembangkan kuesioner, mengatasi bias, dan meningkatkan respon*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Popham, W.J. 1995. *Classroom assessment what teachers need to know*. Boston: Allin and Bacon.
- Sumiyarno & Meini S. 2007. *Hambatan dalam pelaksanaan asesmen portofolio*

di SMP (penelitian di beberapa SMP di Kabupaten Sidoarjo dan Trenggalek). Jurnal Pendidikan Dasar. Surabaya: University Press Universitas Negeri Surabaya.